

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan nasional harus ditingkatkan guna memajukan dan mengembangkan potensi setiap generasi serta menjadikan kehidupan masyarakat lebih baik. Pendidikan IPAS merupakan bidang pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. IPAS merupakan salah satu program pengembangan kurikulum yang memadukan materi IPA dan IPS ke dalam satu mata pelajaran. IPA mempelajari tentang alam tentunya juga erat kaitannya dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran terpadu (Suhelayanti et al., 2023, hlm. 39). Pendidikan IPAS tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis tetapi juga memupuk keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk keberhasilan individu dan kontribusi positif kepada masyarakat. Pembelajaran IPAS tentunya akan sangat membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia.

Pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian ini erat kaitannya dengan IPA. Dalam IPA, lebih mempelajari fenomena alam secara sistematis melalui observasi dan eksperimen untuk membentuk sikap ilmiah terhadap penerapannya (Mu'arofah, 2022, hlm. 9). Dengan kata lain, menurut para peneliti terdahulu, IPA sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu hendaknya dipelajari sejak bangku Sekolah Dasar.

Dalam pembelajaran, guru harus mampu merencanakan pembelajaran dengan metode, konsep, teknik atau pendekatan agar peserta didik menjadi subjek, bukan sekedar objek pembelajaran (Rohmawati & Zevender, 2023, hlm. 467). Idealnya tugas guru adalah menyelenggarakan pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik tidak bosan dan tidak lupa mencapai tujuan pembelajaran (Suhelayanti et al., 2023, hlm. 108). Guru bisa menyiapkan metode yang membuat peserta didik lebih santai dalam belajar, bisa berkreasi menyalurkan bakatnya. Sedangkan dari hasil observasi di lapangan atau dalam kondisi faktual, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional, sehingga peserta didik lebih pasif dalam kata lain lebih banyak mendengarkan. Selain itu, peserta didik cenderung merasa bosan

dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah melakukan kajian literatur, salah satu metode pembelajaran yang bermanfaat sesuai dengan permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini yaitu adalah metode *Mind Mapping*.

Menurut Tony Buzan dalam (Buzan, 2011, hlm. 5), *Mind Mapping* adalah representasi grafis dari ide-ide dengan menggunakan kata-kata kunci dan gambar yang digunakan dalam tulisan. *Mind Mapping* adalah suatu cara menuliskan sesuatu dalam buku catatan yang mempunyai kemampuan menghasilkan hasil, menyajikan dan menjelaskan hasil berpikir (Palufi & Fauziah, 2022, hlm. 111). Dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* merupakan suatu cara peserta didik menjelaskan apa yang dilihatnya dalam catatan dengan menggunakan simbol, gambar, dan warna untuk memudahkan pemahaman.

Penyajian materi dalam catatan peserta didik semakin disempurnakan dengan penulisan yang penuh warna, menarik, dan materi diperlakukan secara konseptual atau terstruktur. Metode *Mind Mapping* memungkinkan peserta didik memilih catatan yang mereka buat sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dianalisis. Penggunaan metode *Mind Mapping* pada penelitian sebelumnya juga menunjukkan peningkatan pemahaman konsep berdasarkan hasil penilaian tes peserta didik (Fahraz & Setiyawati, 2023, hlm. 4731).

Mind Mapping juga banyak digunakan di negara-negara maju seperti Eropa dan Amerika, namun negara-negara Asia dan Amerika Latin juga sudah mulai menggunakannya (Alamsyah, 2020, hlm. 20). Singapura mewajibkan peserta didiknya mulai dari sekolah dasar hingga universitas untuk menggunakan *Mind Mapping* saat belajar. Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* peserta didik sangat antusias dalam belajar (Intaniasari et al., 2022, hlm. 23). Hal ini dikarenakan peserta didik lebih kreatif dan lebih mudah menyelesaikan tugas yang diberikan guru. *Mind Mapping* juga dapat membantu dalam esai atau tugas yang berkaitan dengan pemahaman konsep (Permatasari, 2018, hlm. 277). Dengan bantuan *Mind Mapping*, peserta didik tidak hanya menghafal konsep saja, tetapi juga memahami konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran, karena materi dikelompokkan berdasarkan cabang-cabangnya.

Selama proses pembelajaran, seorang guru sebaiknya berupaya secara sistematis untuk menjamin kegiatan belajar mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi berlangsung efektif dan efisien (Pardede, 2022, hlm. 28; Widia et al., 2020, hlm. 470). Kegiatan pembelajaran yang efektif akan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif, kognitif, ataupun psikomotor.

Di sekolah dasar, salah satu penilaian aspek kognitif adalah pemahaman konsep peserta didik, yang juga berperan penting dalam pengembangan kecerdasan dan keterampilan peserta didik (Panjaitan dan Sutarini, 2023, hm. 330). Mengetahui dan memahami materi meningkatkan hasil belajar dan kinerja peserta didik (Ni'mah et al., 2023, hlm. 311). Anderson dan Krathwohl juga mengakui bahwa materi dapat dipahami oleh peserta didik yang dapat menciptakan makna dari isi pembelajaran lisan, tulisan atau grafis, buku atau komputer yang diberikan melalui pembelajaran (Panjaitan & Sutarini, 2023, hlm. 330).

Idealnya pemahaman konsep khususnya dalam IPA dikembangkan melalui pengamatan langsung atau masukan guru dari berbagai sumber. Pembelajaran IPA mengacu pada praktik sains dan digunakan dalam banyak bidang keilmuan, terutama dengan perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk menguasai dan memahami materi pembelajaran IPA. Sedangkan di lapangan, peserta didik kesulitan dalam memahami konsep karena harus banyak menghafal. Akibatnya, kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali, mengklasifikasi dan mencontohkan suatu materi IPA bisa dianggap masih kurang.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa IPA sering dianggap sebagai mata pelajaran kompleks yang membosankan, pembelajaran di kelas berpusat pada guru atau berbasis ceramah, dan penilaian berbentuk ujian tertulis yang membingungkan peserta didik (Gumilar, 2023, hlm. 132). Pembelajaran menunjukkan peserta didik belum memahami materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari buruknya daya ingat peserta didik terhadap hal-hal yang ditampilkan dalam pembelajaran sehingga memaksa guru untuk mengulangi apa yang telah dipelajari sebelumnya (Fahraz & Setiyawati, 2023, hlm. 4730).

Di sekolah dasar masih menggunakan metode ceramah dan presentasi yang agak membosankan dan kurang interaktif. Metode pengajaran seperti ini seringkali gagal merangsang berpikir kritis dan kreatif peserta didik, sehingga pemahaman konsep menjadi dangkal dan mudah terlupakan. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut diketahui bahwa peserta didik mempunyai banyak kendala dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, peserta didik harus terlebih dahulu memahami konsep materi yang dipelajarinya. Pemahaman konsep materi lebih mudah dilakukan dengan menggunakan metode yang baik dan benar. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan metode pengajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik seperti *Mind Mapping*.

Pemahaman konsep IPA adalah kemampuan peserta didik dalam mengklasifikasikan sesuatu menurut ciri dan komponennya, seperti menggunakan, memanfaatkan dan memilih metode yang dijelaskan dalam konsep tersebut (Fahraz & Setiyawati, 2023, hlm. 4730). Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam memahami dan menafsirkan konsep yang dipelajari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV kesulitan dengan materi yang berfokus pada beberapa keterampilan dasar (Panjaitan dan Sutarini, 2023, hlm. 331).

Setelah melakukan studi pendahuluan melalui wawancara tidak terstruktur kepada salah satu guru sekolah dasar, diketahui bahwa materi sumber daya alam sulit dipahami oleh peserta didik kelas IV fase B. Materi ini dianggap sulit karena sangat luas dan bahasa yang digunakan cukup rumit. Selain itu materi ini memerlukan pengamatan langsung, namun hal ini tidak selalu dilakukan karena keterbatasan alat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud menerapkan metode *Mind Mapping* pada bahan ajar sumber daya alam untuk menguji keefektifan metode ini dalam pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar sehingga secara signifikan dalam upaya mendorong kualitas pendidikan di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

1. 2. 1 Bagaimana tingkat pemahaman konsep IPAS peserta didik fase B SD dalam pembelajaran sebelum menggunakan metode *Mind Mapping*?
1. 2. 2 Bagaimana tingkat pemahaman konsep IPAS peserta didik fase B SD dalam pembelajaran setelah menggunakan metode *Mind Mapping*?

1. 2. 3 Berapakah tingkat efektivitas dari penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik fase B SD?

1.3 Tujuan penelitian

1. 3. 1 Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep IPAS peserta didik fase B SD dalam pembelajaran sebelum menggunakan metode *Mind Mapping*
1. 3. 2 Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep IPAS peserta didik fase B SD dalam pembelajaran setelah menggunakan metode *Mind Mapping*
1. 3. 3 Untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik fase B SD

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan di Sekolah Dasar terkait pemahaman konsep IPAS dengan penggunaan metode *Mind Mapping* pada peserta didik fase B SD

1.4.2 Manfaat Praktis:

- a) Bagi Peserta didik

Peserta didik bisa membuat *Mind Mapping* dengan jelas, kreatif dan menarik dalam pembelajaran sehingga visualisasi informasi yang terstruktur akan memudahkan jika digunakan dalam mengingat dan memahami materi.

- b) Bagi Guru

Guru bisa mengimplementasi atau memodifikasi penggunaan metode *Mind Mapping* yang tidak monoton dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik meningkat.

- c) Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pembelajaran di kelas serta tantangan dan peluang dalam penerapan metode *Mind Mapping*. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai metode *Mind Mapping* atau metode pembelajaran lainnya.